

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang disebut juga penelitian naturalistik dan dengan menggunakan metode deskriptif analitik. Disebut kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan bercorak kualitatif bukan kuantitatif dan tidak menggunakan alat-alat pengukur. Disebut naturalistik karena situasi lapangan penelitian bersifat natural atau wajar sebagaimana adanya, tanpa dimanipulasi, diatur dengan eksperimen atau tes (Nasution, 1996: 18). Pendekatan tersebut dipilih juga dengan alasan data tentang gejala-gejala yang akan diperoleh dari lapangan lebih banyak menyangkut perbuatan dan kata-kata dari responden, yang sedapat mungkin tidak dipengaruhi dari luar, sehingga bersifat alami, apa adanya.

Subino Hadisubroto (1988: 2) berpendapat bahwa "*Data yang dikumpulkan melalui penelitian kualitatif lebih berupa kata-kata daripada angka-angka.*" Meski demikian peneliti jelas tidak mengabaikan data yang bersifat dokumen, sepanjang data tersebut memang menunjang pencapaian tujuan penelitian. Pendekatan ini mengarah kepada situasi dan kondisi individu-individu secara holistik (utuh menyeluruh). Menurut Robert Bogdan dan Steven J. Taylor (1993: 30), pokok kajian pendekatan kualitatif, baik sebuah organisasi atau individu, tidak akan direduksi (disederhanakan) kepada variabel yang telah ditata atau sebuah hipotesa yang telah direncanakan sebelumnya, akan tetapi akan dilihat sebagai bagian dari sesuatu yang utuh. Selanjutnya mereka mendefinisikan

pendekatan kualitatif sebagai prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri. Pendekatan ini diarahkan pada latar belakang individu tersebut secara holistik. S. Nasution (1992: 5) mengatakan bahwa "*penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.*" Dengan demikian pendekatan ini lebih mengutamakan kemampuan peneliti untuk mengakrabkan diri dengan fokus permasalahan yang diteliti.

Bogdan dan Biklen (1987: 27-29) mengemukakan lima karakteristik utama dari penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Qualitative research has the natural setting as the direct source of data and the researcher is the key instrument,
2. Qualitative research is descriptive,
3. Qualitative researchers are concerned with process rather than simply with outcomes or products,
4. Qualitative researchers tend to analyze their data inductively,
5. Meaning is of essential concern to the qualitative approach.

Dari kutipan di atas dapat dinyatakan bahwa karakteristik penelitian kualitatif adalah: 1) Peneliti sendiri sebagai instrumen utama untuk mendatangi secara langsung sumber datanya, 2) Mengimplikasikan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini lebih cenderung dalam bentuk kata-kata daripada angka-angka. Jadi hasil analisisnya berupa suatu uraian, 3) Menjelaskan bahwa hasil penelitian kualitatif lebih menekankan perhatian kepada proses, tidak semata-mata pada hasil, 4) Melalui analisis induktif peneliti mengungkapkan makna dari keadaan yang diamati, dan 5) Mengungkapkan makna sebagai hal yang esensial dari pendekatan kualitatif.

Pendekatan kualitatif digunakan karena data dari penelitian ini berkenaan dengan perilaku manusia dalam situasi pendidikan budi pekerti, khususnya di sekolah, sehingga datanya bersifat lunak, artinya penuh pecanderaan atau penghayatan dan penafsiran. Data tersebut dalam kehidupan merupakan data situasi berwujud adegan yang wajar, karena data itu diperolehnya secara wajar. S. Nasution (1988: 9) menyebutnya *natural setting*. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data berdasarkan pengamatan, wawancara secara langsung dengan obyek penelitian. Peneliti juga mengamati situasi dan interaksi antara guru, orangtua, dan perangkat pendidikan lain dalam upaya mencapai keberhasilan pendidikan budi pekerti di sekolah.

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptik analitik, yaitu metode yang menggambarkan keadaan yang sedang berlangsung pada saat penelitian dilakukan berdasarkan fakta yang ada (Furqon, 1997: 10; Suharsimi Arikunto, 1998: 309). Metode ini tidak hanya terbatas pada pengumpulan dan penyusunan data, karena metode ini mempunyai ciri-ciri memusatkan pada pemecahan masalah yang ada dan aktual, data dikumpulkan, disusun, dijelaskan, kemudian dianalisis (Winarno Surachnad, 1988: 139). Mengacu kepada konsep tersebut, maka penelitian yang dilakukan ini berusaha mendeskripsikan upaya-upaya yang dilakukan guru, orangtua siswa, dan perangkat pendidikan lain pada keberhasilan pendidikan budi pekerti di sekolah.

B. Sampel dan Subyek Penelitian

Populasi dan sampel penelitian yang dimaksudkan di sini adalah cuplikan pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian. Sampel penelitian kualitatif ditentukan secara purposif, yakni subyek yang ditentukan langsung oleh peneliti, karena berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian (Faisal, 1990: 57). Namun subyek tersebut tidak ada yang sifatnya menyeluruh, kecuali Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah, serta Ketua Dewan Sekolah. Keutuhan kehidupan sekolah yang melibatkan seluruh warga sekolah itu dimaksudkan untuk mengamati kehidupan sekolah secara umum melalui observasi. Sedangkan subyek yang ditetapkan dimaksudkan untuk memperoleh informasi melalui wawancara.

Untuk mendapatkan data dengan wawancara, ditentukan subyek penelitian antara lain: guru Pendidikan Agama Islam, guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, guru Ilmu Pendidikan Sosial, dan guru Bahasa Indonesia dan Daerah; 5 orangtua siswa, seorang kepala sekolah, seorang pegawai Tata Usaha, dan 10 orang siswa.

Subyek siswa dan guru secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 3
SUBYEK SISWA DALAM PENELITIAN

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH SISWA
		L	P	
1	I	1	2	3
2	II	2	2	4
3	III	1	2	3
JUMLAH		4	6	10

TABEL 4
SUBYEK GURU DALAM PENELITIAN

No	Jabatan Guru	Jenis Kelamin		Jumlah	Pendidikan
		L	P		
1	Kepala Sekolah	1	-	1	S-1
2	Wak. Kep. Sek.				
	Bid. Kesiswaan	1	-	1	Sarmud
3	Wak. Kep. Sek.				
	Bid. Kurikulum	1	-	1	S-1
4	Guru PPKN	1	2	3	S-1, Sarmud
5	Guru PAI	2	1	3	S-1
6	Guru Bahasa	2	1	3	S-1
Jumlah		8	4	12	

C. Data Yang Diperlukan

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini mencakup data tentang:

1. Sejarah Berdirinya Sekolah
2. Keadaan Guru
3. Keadaan Siswa
4. Keadaan Staf Tata Usaha
5. Peraturan/Tata Tertib Sekolah
6. Sarana dan Prasarana yang ada di Sekolah
7. Denah Sekolah

8. Surat Keputusan tentang Program Pelaksanaan Pendidikan Budi Pekerti
9. Dewan Sekolah dan Struktur Organisasinya
10. Pelaksanaan Pendidikan Budi Pekerti

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analitik tidak ada pilihan lain selain menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Hal ini disebabkan karena peneliti sebagai instrumen mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Peneliti sebagai alat peka dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang diperkirakan bermakna atau tidak bagi penelitian.
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
3. Tiap situasi merupakan suatu keseluruhan, tidak ada instrumen berupa tes atau angket yang dapat mengangkat keseluruhan situasi kecuali manusia. Hanya manusia sebagai instrumen dapat memahami situasi dalam berbagai seluk-beluknya.
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata-mata.
5. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisa data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan untuk mentes hipotesis yang timbul seketika
6. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan segera menggunakannya sebagai



balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau penolakan (S. Nasution, 1996: 56).

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai instrumen.

E. Tahap-Tahap Penelitian

Moleong (2000: 105) menyatakan bahwa tahap-tahap penelitian kualitatif adalah : 1) Tahap pra lapangan, yang berisi menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan dan etika penelitian, 2) Tahap pekerjaan lapangan, terdiri dari bagaimana memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan pengumpulan data, 3) Tahap analisis data, yang terdiri atas konsep dasar analisis data dan menemukan tema serta merumuskan kesimpulan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka penelitian ini menempuh tahap-tahap sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini penulis berkunjung, beramah-tamah dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan beberapa orang guru. Atas dasar kunjungan awal, penulis menyusun proposal penelitian, yang kemudian diajukan kepada bagian akademik untuk diteruskan kepada Direktur Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia guna diseminarkan. Setelah diseminarkan dan proposal diperbaiki sesuai dengan masukan-masukan dalam seminar dan dinyatakan layak untuk diteruskan dalam penelitian, penulis meminta kepada Bapak Direktur untuk menetapkan pembimbing. Setelah mendapat persetujuan,

ditetapkan sebagai Pembimbing I Bapak Prof. Dr. H. Nu'man Sumantri dan Pembimbing II Bapak Prof. Dr. H. Waini Rasyidin, M.Ed. Selanjutnya memohon kepada Bapak Rektor melalui Bapak Direktur untuk memberikan surat izin penelitian. Berdasarkan surat izin itulah penulis terjun ke lapangan penelitian, yakni ke SLTP Negeri 5 Tasikmalaya. Di tempat itu penulis melakukan kegiatan penelitian, menjajaki dan menilai keadaan lapangan sekaligus memilih dan menetapkan informan yang diperlukan. Informan atau sumber informasi yang dipilih adalah yang memenuhi persyaratan, seperti jujur, suka bicara, terbuka, taat dan tidak termasuk anggota salah satu kelompok yang bertentangan dengan latar penelitian, serta mempunyai pandangan tertentu tentang peristiwa yang terjadi (Moleong, 2000: 90). Pada tahap ini penulis juga mempersiapkan diri, baik secara fisik maupun psikis. Kesemuanya dilakukan agar tahap penelitian selanjutnya dapat berjalan dengan lancar.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a Tahap orientasi, bertujuan untuk memperoleh informasi tentang latar penelitian secara tepat. Pada tahap ini diupayakan untuk mengetahui sesuatu yang diperlukan dalam penelitian, menjalin hubungan, baik secara informal maupun formal tergantung pada karakteristik subyek yang akan diwawancarai atau diminta keterangannya. Fleksibilitas dan adaptabilitas cukup memegang peranan penting pada tahap ini.

- b. Tahap eksplorasi, untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai elemen-elemen yang telah ditentukan untuk dicari keabsahannya, dengan menggali data dari lapangan melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan studi pustaka.
- c. Pengecekan sejawat (member check), yaitu suatu tahap uji kritis terhadap data sementara yang diperoleh di lapangan dengan mengkonfirmasi bahwa laporan yang diperoleh dari subyek penelitian sesuai dengan data yang ditampilkan subyek, dengan cara mengoreksi, merubah dan memperluas data tersebut sehingga menampilkan kasus terpercaya.

3. Tahap Penyusunan Laporan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dimana hasil-hasil penelitian disusun secara sistematis yang berupa karya ilmiah dalam bentuk tesis. Tesis yang telah rampung disusun, selanjutnya dipertanggungjawabkan secara ilmiah pada forum ujian resmi untuk memperoleh pengesahan.

F. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi, secara intensif digunakan untuk memperoleh data mengenai kegiatan para guru dan perangkat pendidikan lain di sekolah dalam melaksanakan pendidikan budi pekerti. Observasi ini dilaksanakan dalam setiap aktivitas, baik untuk program kurikuler maupun ekstra kurikuler. Dalam kedua program itu dicarikan esensi persoalan yang menjadi fokus penelitian. Jenis observasi yang dipakai adalah observasi non sistematis, yakni tidak menggunakan pedoman baku, berisi sebuah daftar yang mungkin dilakukan

oleh para guru dan perangkat pendidikan lain di sekolah, akan tetapi pengamatan dilakukan secara spontan, dengan cara mengamati apa adanya saat para guru dan perangkat pendidikan lain melaksanakan pendidikan budi pekerti di sekolah.

2. Wawancara, dengan mempergunakan teknik wawancara ini data utama yang berupa ucapan, pikiran, perasaan, dan tindakan dari para guru, orangtua siswa, dan perangkat pendidikan lain, dapat diperoleh dengan mudah. Menurut S. Nasution (1996: 73), teknik ini dimaksudkan untuk mengetahui apa yang ada dalam pikiran dan perasaan responden. Itulah sebabnya, salah satu cara yang akan ditempuh peneliti adalah melakukan wawancara secara mendalam dengan subyek penelitian dengan tetap berpegang pada arah, sasaran, dan fokus penelitian. Untuk menghindari bias penelitian, penulis tetap memiliki pedoman wawancara yang disesuaikan dengan sumber data yang akan digali. Pedoman tersebut bersifat fleksibel, yang sewaktu-waktu dapat berubah sesuai dengan perkembangan data yang terjadi di lapangan. Akan tetapi fleksibilitas itu tetap mengacu pada fokus penelitian, yaitu mengenai peran guru, orangtua siswa, dan perangkat pendidikan lain pada keberhasilan pendidikan budi pekerti di SLTP Negeri 5 Tasikmalaya.

Pelaksanaan wawancara dapat dilaksanakan di sekolah, rumah, atau dimana saja yang dipandang tepat untuk memperoleh data agar sesuai dengan konteksnya. Terkadang antara penulis dan responden menyepakati waktu untuk melaksanakan wawancara, atau secara spontan meminta penjelasan mengenai suatu peristiwa yang dipandang erat kaitannya dengan pelaksanaan

pendidikan budi pekerti di sekolah. Pada saat wawancara, penulis mencatat data yang dianggap penting sebagai data penelitian serta merekam pembicaraan sumber data atas persetujuannya.

3. Studi Dokumentasi, teknik ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang bersifat dokumenter yang ada di lapangan. Data yang terdapat di SLTP Negeri 5 Tasikmalaya dapat berupa foto, arsip-arsip sekolah, tulisan di majalah dinding, peringatan, aturan sekolah, piagam, dan sebagainya. Untuk menjadi sumber data yang kuat bagi penelitian terhadap data dokumenter itu, peneliti menanyakan tentang apa, siapa, kapan, dimana, bagaimana, dan mengapa dokumen-dokumen itu dibuat.
4. Studi Pustaka, dipergunakan untuk mendapatkan teori-teori, konsep-konsep sebagai bahan pembandingan, penguat atau penolak terhadap temuan hasil penelitian untuk menarik kesimpulan (Subino, 1982: 28).

G. Rencana Pengolahan Data

Dalam penelitian ini pengolahan data dilakukan secara induktif. Analisis induktif sebagaimana dikemukakan oleh Poespoprojo (1989: 17) merupakan suatu penarikan kesimpulan yang umum (berlaku untuk semua/banyak) atas dasar pengetahuan tentang hal-hal yang khusus (beberapa/sedikit). Menurut Moleong (2000: 5), analisis ini digunakan atas dasar pertimbangan: 1) Proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan ganda yang terdapat dalam data, 2) Analisis induktif lebih dapat membuat hubungan peneliti-responden menjadi eksplisit, dapat dikenal dan akuntabel, 3) Analisis tersebut lebih dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang

dapat tidaknya pengalihan pada latar lain, 4) Analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama, menghitung nilai-nilai eksplisit sebagai bagian struktur analitik.

Selain itu langkah dalam pengolahan data ini termasuk juga triangulasi, yaitu tahap yang ditempuh dengan suatu teknik untuk menentukan data lain sebagai pembanding, yang dilakukan dengan cara sebagai berikut: 1) membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara, 2) membandingkan informasi yang diperoleh dari pihak sekolah dengan pihak orangtua siswa.

Sebagai penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, diupayakan pula terjadi proses reduksi, interpretasi dan analisis data dengan mengikuti alur pendekatan tersebut. Proses reduksi dilakukan guna mencari inti atau bagian pokok persoalan dari data yang diperoleh. Dilakukan interpretasi dengan maksud untuk merumuskan kembali hasil reduksi sebagai bahan guna menganalisis atau menyimpulkan hasil-hasil temuan. Analisis dimaksudkan untuk menemukan esensi atau struktur dasar dari peran para guru, orangtua siswa, dan perangkat pendidikan lain dalam melaksanakan pendidikan budi pekerti di SLTP Negeri 5 Tasikmalaya.

H. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Setelah langkah-langkah perencanaan disusun dengan matang, maka langkah berikutnya adalah pengumpulan data. Hasil dari penggunaan alat pengumpul data yang telah disebarkan, semuanya dikumpulkan dan dipilah-pilah berdasarkan kepentingan tujuan penelitian. Dalam pelaksanaan pengumpulan data ini penulis mengkaji secara hati-hati tentang kelengkapan jawaban maupun

kelengkapan alat yang telah disebarkan, yang kemudian diteruskan dengan pengolahan data secara menyeluruh.

